

PENERAPAN INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI RA BUSTANUL ULUM

Nurul Ismayah¹, Hibana², Khoirun Nisa³, Nurul Azizah⁴

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

nurul.ismaya25@gmail.com, hibana@uin-suka.ac.id, nurel924@gmail.com,

nurul24azizah@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

membaca merupakan hal penting untuk pengembangan kognitif anak usia dini, karena pada masa ini anak sangat tepat untuk diberikan stimulasi kognitif yang baik untuk perkembangan otaknya. untuk mengetahui progress kemampuan membaca anak penilaian menjadi solusi untuk mengetahuinya. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian pada anak sehingga perkembangan anak tidak dinilai dengan keadaan sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan perolehan data melalui observasi serta wawancara, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada peningkatan pemahaman tentang penilaian setelah dilakukan tindakan pada guru.

Kata kunci: *instrument penilaian, kemampuan membaca, anak usia dini*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang secara matematis hitungan umurnya berkisar pada 0-6 tahun dan masa ini merupakan masa paling berharga dalam hidup seseorang, usia ini seringkali disebut sebagai masa keemasan atau golden age (Dadan, 2021). Dikatakan sebagai masa golden age karna pada fase ini dalam otak anak terdapat 100 miliar neuron yang belum terhubung dengan baik satu sama lain dan stimulasi yang tepat akan mengantarkan anak menjadi anak yang cerdas (As'ad, 2010).

Anak yang cerdas terlahir bukan karena kebetulan selain karna faktor psikologis pengaruh stimulasi otak juga menjadi sumber pendukung, untuk mencapai hal ini pendidikan menjadi salah satu jembatan untuk mencapainya. Pendidikan anak usia dini merupakan proses tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun yang mencakup aspek fisik dan non-fisik dengan memberikan stimulasi yang baik untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini diantaranya adalah nilai agama moral, fisik motorik, Bahasa, social emosional, seni dan kognitif (Pratiwi et al., 2021).

Perkembangan kognitif pada anak merupakan perkembangan anak dalam hal pengetahuan, ilmu pengetahuan merupakan suatu hal baik ilmiah dan non-ilmiah yang didapatkan anak difasilitasi oleh pendidikan anak yang di dalamnya terdapat program pembelajaran, metode serta media yang mendukung aktivitas belajar mengajar di PAUD (Muhammad et al., 2020).

PAUD atau pendidikan anak usia dini tentu memiliki program ataupun kegiatan utama yang menjadi target ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti halnya pada

Lembaga bustanul ulum dalam pengembangan kognitif anak, membaca merupakan program pembelajaran yang diunggulkan pada lembaga ini. Membaca merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan melalui buku yang menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan (Setyawati et al., 2021).

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai sumber akan tetapi jendela untuk membuka informasi lebih luas tentang pengetahuan terbaru adalah melalui membaca. Dalam Al-Qur'an surat pertama yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw pada saat bertafakur di gua hira adalah surat Al-alaaq (Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf Al-Azhar, 2010)

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق/96:1-5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5)

Dalam kandungan surat ini pada ayat 1-5 berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu melalui iqro' atau (membaca) (Ahmad, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Lembaga pendidikan anak RA Bustanul ulum beberapa waktu lalu, terdapat beberapa masalah yang menjadi hambatan proses pembelajaran membaca kalimat di lapangan. Factor penghambat berdasarkan hasil pengamatan peneliti beberapa temuan yang didapatkan yaitu keterampilan guru dalam menstimulasi anak untuk menyukai membaca dasar dimulai dari pengenalan huruf yang penyampaian secara visual kurang menarik perhatian anak, guru mengupayakan melakukan kegiatan stimulasi kognitif anak tetapi mengabaikan karakteristik anak yang kurang aktif atau dapat dikatakan pendiam, guru menstimulus perkembangan anak tidak tepat sasaran atau menyesuaikan dengan usia serta kemampuannya, media pengenalan huruf dan baca kata cenderung sama pada tiap tahunnya tidak ada upaya melakukan inovasi pengembangan media yang lebih menarik, kurangnya tenaga pendidik dalam satu ruangan kelas akibatnya dalam pelaksanaan penilaian kurang maksimal.

Teknik penilaian yang dilakukan melalui instrumen penilaian pada anak dengan teknik observasi, catatan anekdot, hasil karya serta portofolio cenderung dilakukan berdasarkan pengamatan dirinya sendiri dengan rujukan mengira-ngira sehingga perlu adanya evaluasi dalam penerapan instrumen penilaian untuk melihat perkembangan kognitif anak dalam hal membaca dimulai dari membaca huruf, kata hingga membaca kalimat.

Kemampuan membaca pada anak sekolah dasar atau menengah tentu berbeda dengan kemampuan membaca yang distimulasi pada anak usia dini. Membaca pada anak usia dini dikenal dengan istilah pre-reading. Pre-reading pada anak adalah keterampilan membangun cara mempelajari bacaan atau tulisan secara umum atau bacaan yang akan dibaca sebelum membaca. Keterampilan pre-reading yang dibangun pada anak usia dini adalah keterampilan mengenal huruf, keterampilan berbahasa serta melafalkan kata-kata berirama (Hadini, 2017). Anak usia dini berada pada tahap pra-operasional tentunya mengajari anak membaca perlu memperhatikan karakteristik dari anak usia dini

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh pratiwi kadek dkk pada tahun 2021 tentang instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan dengan metode penelitian RND mendapatkan hasil penelitian bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan memiliki validitas tinggi sehingga menghasilkan simpulan layak digunakan untuk pembelajaran (Pratiwi et al., 2021)

selain penelitian yang telah dilakukan pratiwi penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Hadini (2017) tentang kemampuan membaca anak usia dini, penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa meningkatkan minat dan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan permainan media karena hal itu memiliki dampak positif serta peningkatan yang baik untuk kemampuan membaca pada anak (Hadini, 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan instrument penilaian untuk perkembangan membaca anak usia 4-6 tahun di RA Bustanul Ulum. Tujuan penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan nilai edukasi yang positif terhadap guru agar supaya lebih profesional dalam melakukan penilaian pada siswa kemudian selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif dalam pendidikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga menjadi bahan evaluasi yang kemudian menjadikan pendidikan lebih baik lagi kiproahnya dalam dunia pendidikan anak.

Metode

Penulisan artikel ini informasinya diperoleh dari Lembaga pendidikan anak di kecamatan camplong yaitu RA Bustanul Ulum, penelitian ini memiliki jenis pendekatan kualitatif deskriptif naratif. Maksudnya adalah peneliti menguraikan semua hal yang ditemukan fenomenanya di lapangan serta menggunakan pengalaman peneliti melalui beberapa teori (Sugiyono, 2015). Data ataupun informasinya diperoleh berdasarkan hasil observasi/pengamatan serta wawancara/interview.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide ataupun gagasan yang membantu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan aspek kognitif anak terutama dalam hal membaca sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam program pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk supaya berinovasi lebih baik dan tertata dengan rapi untuk memudahkan ketercapain tujuan pembelajaran anak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan jawaban akan permasalahan yang telah diuraikan di atas berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada Lembaga RA Bustanul Ulum. Kegiatan pembelajarannya dimulai dengan aktivitas persiapan, pelaksanaan pembelajaran hingga penutup.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah RA Bustanul Ulum. Secara transparan beliau menyampaikan salah satu yang menjadi hambatan proses pelaksanaan penilaian pada anak adalah skill guru yang masih perlu untuk terus dilatih karena 3 dari 5 guru di Lembaga pendidikan ini standar kualifikasi pendidikannya tidak sesuai dengan anak usia dini atau dapat dikatakan tidak linier.

Hasil interview yang dilakukan pada guru menyatakan bahwa hambatan melakukan penilaian pada anak mengikuti prinsip penilaian yang ada adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana melakukan penilaian dan pembelajaran dalam satu waktu secara real ataupun nyata sedangkan dalam mengajar saja konsentrasinya sudah terbagi dengan banyak hal dan instrument penilaian yang perlu diisi ada berapa macam varian seperti observasi, catatan anekdot dan hasil karya.

Dari berbagai informasi yang diperoleh peneliti akhirnya melakukan treatment pada dua kelas di RA Bustanul Ulum yaitu kelas A dan B dengan memberikan cara untuk memudahkan pelaksanaan penilaian dalam setiap harinya. Yaitu dengan cara 1.) membagi anak pada setiap harinya untuk focus melakukan penilaian 2.) catatan anekdot diisi secara ringkas dalam catatan

kecil sebelum dipindahkan pada instrument penilaian yang valid 3.) evaluasi penilaian dilakukan setiap selesai pembelajaran untuk memudahkan guru mengatur kegiatan esok hari serta memperbincangkan kegiatan yang telah dilaksanakan apa yang perlu di perbaiki 4.) penilaian kemampuan membaca anak bukan lagi berdasarkan bintang yang diberikan melainkan mengacu pada kurikulum 2013 yaitu BB, MB, BSH, BSB 5.) memberikan akses komunikasi terbuka untuk seluruh wali murid agar dapat terjalin Kerjasama yang baik kegiatan membaca disekolah serta dirumah.

Sebelum tindakan dilaksanakan penilaian di Lembaga ini masih menerapkan cara lama dan tidak menyesuaikan dengan kurikulum 2013, kurangnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah serta guru menyebabkan discommunication terhadap hal-hal penting tentang proses pembelajaran di Lembaga pendidikan. Setelah peneliti mendapatkan ruang di tengah kondisi serta lingkungan sekolah akhirnya peneliti memberikan modul kurikulum 2013 lengkap untuk dijadikan pegangan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Modul tersebut kemudian dipelajari bersama-sama, selain itu peneliti juga memberikan ide ataupun gagasan tentang pembagian penilaian dalam satu kelas, seperti contoh dalam satu kelas ada 8 anak perhari nya 1-2 anak yang focus dilakukan penilaian, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manfaat instrument penilaian pada guru memudahkan guru melaksanakan penilaian secara professional, berkesinambungan, menyeluruh, transparan dan jelas.

Setelah dilakukan treatment terhadap guru untuk memahami pelaksanaan penilaian yang benar akhirnya secara signifikan terdapat perubahan pada penilaian anak, kemampuan anak dalam hal membaca dapat di data lebih benar berdasarkan keadaan yang nyata bukan lagi dengan mengira-ngira. Adanya treatment tersebut juga menyebabkan terbangunnya komunikasi yang baik dalam hal evaluasi pembelajaran.

Simpulan

berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hal melakukan penilaian karena guru memanfaatkan instrument penilaian dalam kurikulum 2013 sehingga dengan hal ini kemampuan anak membaca dapat terdata sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Instrument penilaian yang jelas dapat memberikan arahan kepada anak hal yang harus dikuasai dalam membaca seperti mengenal huruf, keterampilan berbahasa serta keterampilan membaca kata, hal ini memudahkan guru dan orang tua untuk melakukan evaluasi bagian mana yang perlu di latih agar perkembangan baca anak lebih optimal.

Referensi

- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai ASpeknya*. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- As'ad, M. (2010). *Panduan Praktis Stimulasi Otak Anak* (W. Desi (Ed.); cetakan pe). DIVA Press.
- Dadan, S. (2021). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Teori dan Praktik Pembelajaran*. KENCANA.
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, 6(1), 19-24.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjxufV3IXkAhUjhuYKHahLAoEQFjABegQIBxAC&url=http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/370/268&usg=AOvVaw00fevBbmE>

- Muhammad, N., Budi, H., Anggia, P., Rahmat, P., Yopa, S., Meiliana, N., Milah, N., Asti, T., & Wan, H. (2020). *PENGANTAR PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. EDU PUBLISHER.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Journal For Lesson Or Learning Studies*, 4(1), 33-38.
- Setyawati, R., Ekadewi, D., & Hapsari, M. I. (2021). PERAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID 19 THE ROLE OF DIGITAL LITERACY FOR EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS TO IMPLEMENT ONLINE LEARNING ACTIVITIES DURING THE COVID. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Mandiri*, 360-365.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan RND*. ALFABETA.

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education
Yogyakarta, November 19th 2022